



Modifikasi Permainan Bola Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola Siswa Kelas V SDN Tandes Kidul Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Exi Prillani Sanggarwati¹, Made Pramono², Gigih Siantoro³

Magister Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Lampung,
Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Indonesia.

*Corresponding-email: exi.18017@mhs.unesa.ac.id

Received: July 08th 2020

Accepted: August 06th 2020

Online Published: August 12th 2020

Abstract: *Modifications of handball games to improve the ability to throw ball grade V students at SDN Tandes Kidul District Tandes Surabaya City. As one of the subject areas of study at the elementary school level, physical education plays an important role in supporting students to become physically fit and competitive in various types of sports. The background study of this class action research is based on the observation's result of the fifth grade students at SDN Tandes Kidul I No. 110 Surabaya on the basic technical ability of handball which is still low. It is caused by inadequate, limited handball game support equipment, and handball games in school infrastructure. Moreover, they have not been delivered to the students at once. It makes their ability to throw low-hand ball games improper. The teacher has never taught handball games as well which give effect on students' basic technical abilities in low handball games. This study aims to determine the improvement of the basic technique of throwing a ball through handball. It was conducted at SDN Tandes Kidul I No. 110 Surabaya in the first semester of the 2017-2018 academic year for two months. The subject of the research is grade V students at SDN Tandes Kidul I No. 110 Surabaya with 27 students. In collecting the data, it used documentation and observation method. The results of this research showed that the modified handball game could improve the basic technique ability of throwing the ball in the handball game of the fifth grade students of SDN Tandes Kidul I No. 110 Surabaya in the odd semester of 2017-2018 school year. It could be seen from the observations results on the first cycle by percentage of the ability to throw a ball in 67% with enough category, then increased in the second cycle by 91% with a good category. In addition, the handball modification game made students happy, interested, and working together. In brief, the modification of handball game significantly improves students' basic technical skill in throwing the ball.*

Keywords: *Modification, Handball Game, Throwing Skill, Technical Ability*

Abstrak: **Modifikasi Permainan Bola Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola Siswa Kelas V SDN Tandes Kidul Kecamatan Tandes Kota Surabaya.** Sebagai salah satu mata pelajaran bidang studi pada tingkat sekolah dasar, pendidikan jasmani berperan penting dalam mendukung siswa menjadi bugar dan berdaya saing dalam berbagai jenis olahraga. Latar belakang studi penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil observasi siswa. Siswa kelas V SDN Tandes Kidul I No 110 Surabaya tentang kemampuan teknik dasar bola tangan yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh sarana pendukung permainan bola tangan yang tidak memadai dan terbatas serta sarana permainan bola tangan di sekolah. Apalagi, mereka belum dikirim ke siswa sekaligus. Itu membuat kemampuan melempar permainan bola tangan rendah menjadi tidak tepat. Guru juga tidak pernah mengajarkan permainan bola tangan yang berdampak pada kemampuan teknis dasar siswa dalam permainan bola tangan rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan teknik dasar lempar bola melalui handball. Pelaksanaannya di SDN Tandes Kidul I No. 110 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 selama dua bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tandes Kidul I No 110 Surabaya yang berjumlah 27 siswa. Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola tangan yang dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar melempar bola pada permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Tandes Kidul I No 110 Surabaya semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I persentase kemampuan melempar bola sebesar 67% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 91% dengan kategori baik. Selain itu, permainan modifikasi bola tangan membuat siswa senang, tertarik, dan bekerja sama. Singkatnya, modifikasi permainan bola tangan secara signifikan meningkatkan kemampuan teknis dasar siswa dalam melempar bola.

Kata kunci: Modifikasi, Permainan Bola Tangan Modifikasi, Kemampuan Melempar Bola, Kemampuan Teknis

untuk mengutip artikel ini:

Exi Prillani Sanggarwati, Made Pramono, Gigih Siantoro. 2020. Modifikasi Permainan Bola Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Melempar Bola Siswa Kelas V SDN Tandes Kidul Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(2), 1-14. Doi:10.23960/jpk.v9.i2.202001

▪ PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan daya saing masyarakat agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Untuk mencapai upaya tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 menetapkan standar nasional pendidikan Indonesia sebagai pedoman mutu pendidikan Indonesia. (Depdiknas, 2004; Depdiknas 2007). Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu serta bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan diuraikan dalam beberapa komponen pendidikan salah satunya adalah standar isi (Kemendikbud, 2014). Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana (Bruner, 1999).

Oleh sebab itu, penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "Developmentally Appropriate Practice" (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Arends, 2008). Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Padahal

kenyataan di lapangan mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia saat ini masih banyak menemui kendala, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang sering menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Aqib, 2009). Sebab faktanya masih ada sekolah yang belum memiliki lapangan. Apabila mereka ingin berolahraga, maka mereka meminjam tempat penjemuran padi, sawah warga, ataupun fasilitas umum yang bagi mereka cukup layak sebagai sarana olahraga. Adapun faktor internal yang sering menjadi penyebab kurangberhasilan proses pembelajaran adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru kurang mampu menciptakan kreativitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru juga jarang menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton. Lebih dari itu, pembelajaran yang guru lakukan juga cenderung konvensional sehingga pembelajaran terpusat pada guru. Padahal subjek utama dalam proses pembelajaran adalah siswa. Apabila guru ingin pembelajaran berlangsung efektif, maka guru harus mampu memberdayakan siswa melalui model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga mampu mengembangkan sikap positif terhadap gerak atau aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga (*affective learning*) (Daryanto, 2010).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Penjas Orkes diketahui bahwa pembelajaran Penjas Orkes di SDN Tandes Kidul I belum sesuai dengan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 kelas V sekolah dasar, pembelajaran bola tangan termasuk salah satu materi yang harus diajarkan pada semester II. Namun guru mata pelajaran Penjas Orkes di SDN Tandes Kidul I mengatakan belum pernah mengajarkan materi tersebut kepada siswa dengan alasan ketiadaan fasilitas yang mendukung. Siswa hanya diajarkan permainan yang alat dan fasilitasnya tersedia saja, seperti voli, kasti, dan sepak bola. Fasilitas untuk mata pelajaran Penjas Orkes di SDN Tandes Kidul I memang sangat minim. Selain lapangannya yang masih menumpang dengan fasilitas umum warga, yakni menggunakan tempat penjemuran padi, lapangan tersebut juga dimanfaatkan oleh dua sekolah sekaligus, yaitu SDN Tandes Kidul I. Peralatan untuk mata pelajaran Penjas Orkes di SDN Tandes Kidul I juga sangat minim. Terbatasnya jumlah dan jenis bola serta ketiadaan gawang dan ring basket permanen juga menjadi masalah tambahan. Melihat kondisi semacam ini, muncul keprihatinan dari peneliti. Peneliti ingin dengan fasilitas yang minim siswa tetap mendapat pembelajaran yang layak dan sesuai standar kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Maka timbul inisiatif untuk mempraktekkan permainan bola tangan modifikasi. Pemilihan permainan bola tangan modifikasi sebagai solusi atas polemik yang dihadapi sekolah didasari alasan bahwa dalam permainan bola tangan modifikasi dapat menggunakan alat yang tersedia di sekolah.

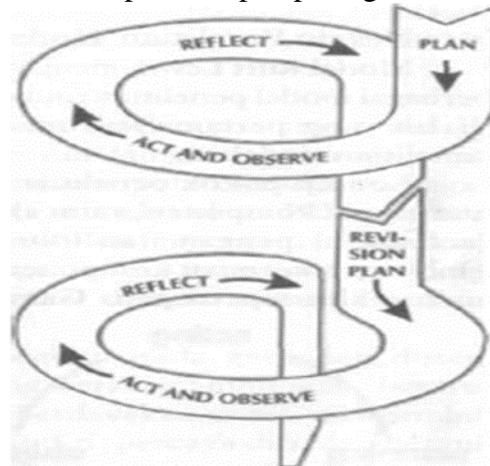
Peneliti juga menyadari bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan permainan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena dengan bermain siswa dapat mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia dalam bentuk gerak, sikap, dan perilaku. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pembentukan semua ranah yang menyangkut ranah psikomotor, kognitif, dan afektif. Disamping itu, permainan bola tangan modifikasi adalah permainan yang menyenangkan sebab dalam permainan ini gawang yang

dibutuhkan diganti dengan kaki siswa. Berbeda dengan gawang konvensional, gawang kaki tersebut dapat 4 bergerak kesana kemari sehingga siswa akan semakin tertantang dan termotivasi untuk dapat menyentuh bola ke gawang kaki. Selain itu, lapangan yang dibutuhkan untuk bermain bola tangan modifikasi juga tidak terlalu luas. Bola yang digunakan juga tidak terlalu besar. Hal tersebut sesuai dengan kondisi kelas dimana jumlah siswa perempuan menjadi mayoritas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar lempar bola melalui handball melalui modifikasi permainan bola tangan untuk meningkatkan kemampuan melempar bola siswa kelas V SDN Tandes Kidul I Surabaya tahun pelajaran 2017/2018.

▪ METODE

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas V SDN Tandes Kidul I Kecamatan Tandes Kota Surabaya tahun Ajaran 2017 – 2018 yang berjumlah 27 siswa terdiri dari dua belas siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama dua bulan dari Agustus- September 2017 dengan melibatkan total 27 siswa sebagai responden atau subyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini dijangar atau diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Terkait metode pengumpulan data, peneliti menggunakan dua cara yakni dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut Wardani, *et al* (2007) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahap – tahap dalam PTK

Peneliti dibantu dua orang pengamat senantiasa hadir dan kehadirannya mutlak diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelaporan hasil penelitian (Arikunto *et al*, 2006, 2009). Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk siklus I dua

pertemuan dan siklus II tiga pertemuan. Detail pertemuan dalam siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan meliputi perangkat pembelajaran modifikasi bola tangan meliputi silabus, RPP, lembar evaluasi, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran modifikasi bola tangan.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan Selasa, 17 April 2018. Tindakan yang dilakukan dalam dua pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- b) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Melakukan teknik dasar lempar, tangkap, membawa bola dan menembak dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok
- (2) Tugas siswa melempar/menembak bola ke bagian badan lawan dari lutut sampai ke kaki
- (3) Setiap kelompok yang terkena sasarannya dari lawan dinyatakan dapat nilai 1

- b). Bermain modifikasi bola tangan dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri
- (2) Kelompok putra menempati lapangan putra sedangkan kelompok putri menempati lapangan putri
- (3) Guru menjelaskan peraturan permainan modifikasi permainan bola tangan

3) Penutup

Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan siswa melempar bola pada pelajaran penjasorkes materi permainan bola tangan pada siklus I diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Tangan Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Melempar	63
2	Menangkap	67
3	Dribling	74
4	Menembak	63
	Rata-rata	67

2. Pertemuan kedua

Langkah-langkahnya:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- b) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Melakukan teknik dasar lempar, tangkap, membawa bola dan menembak dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
- b) Mengingat materi yang lalu guru memberi penjelasan mengenai teknik dasar permainan bola tangan
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya melakukan teknik dasar bola tangan secara berkelompok, meliputi: teknik dasar lempar tangkap, teknik dasar membawa bola, dan teknik dasar menembak.
- d) Bermain modifikasi bola tangan dengan rincian sebagai berikut:
- e) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri
- f) Kelompok putra menempati lapangan putra sedangkan kelompok putri menempati lapangan putri
- g) Guru menjelaskan peraturan permainan modifikasi permainan bola tangan

3) Penutup

Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran dan berdoa

Pada siklus II, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan perangkat pembelajaran modifikasi bola tangan meliputi silabus, RPP, lembar evaluasi, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran modifikasi bola tangan.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2018. Tindakan yang dilakukan dalam dua pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- 2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Melakukan teknik dasar lempar, tangkap, membawa bola dan menembak dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
- 2) Melakukan teknik dasar lempar dan tangkap secara berpasangan dan bergantian
- 3) Melakukan teknik lempar dan tangkap dengan gerak melempar bola secara berpasangan dan dilanjutkan dengan gerak ke belakang dan ke depan.
- 4) Guru memberi contoh gerakan lempar dan tangkap kepas siswa

- 5) Melakukan teknik dasar lempar dan tangkap dengan cara siswa dibagi menjadi 4 kelompok lalu melakukan lempar diagonal.
 - 6) Bermain modifikasi bola tangan dengan rincian sebagai berikut:
 - 7) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri
 - 8) Kelompok putra menempati lapangan putra sedangkan kelompok putri menempati lapangan putri
 - 9) Guru menjelaskan peraturan permainan modifikasi permainan bola tangan
- 3) Penutup
- Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran dan berdoa

Pertemuan kedua

Langkah-langkahnya:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- 2) Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Melakukan teknik dasar lempar, tangkap, membawa bola dan menembak dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
- 2) Mendemonstrasikan teknik dasar membawa dan menembak secara bergantian dengan teman sekelompok dan dilakukan secara berulang-ulang
- 3) Melakukan teknik dasar membawa bola dengan cara zig zag melewati temannya
- 4) Guru mendemonstrasikan gerakan membawa bola dengan zig zag dan melakukan tembakan
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya melakukan teknik dasar bola tangan secara berkelompok, meliputi: teknik dasar lempar tangkap, teknik dasar membawa bola, dan teknik dasar menembak.
- 6) Bermain modifikasi bola tangan dengan rincian sebagai berikut:
- 7) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri
- 8) Kelompok putra menempati lapangan putra sedangkan kelompok putri menempati lapangan putri
- 9) Guru menjelaskan peraturan permainan modifikasi permainan bola tangan

c. Penutup

Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran dan berdoa

Berdasarkan hasil observasi kemampuan siswa melempar bola pada pelajaran penjasorkes materi permainan bola tangan pada siklus I diperoleh hasil berikut:

Berdasarkan hasil observasi kemampuan siswa melempar bola pada pelajaran penjasorkes materi permainan bola tangan pada siklus II diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Tangan Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Melempar	89
2	Menangkap	93
3	Dribling	89
4	Menembak	93
	Rata-rata	91

Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru Penjasorkes, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan pengajaran sampai dengan penilaian.

Instrumen penelitian pada kegiatan ini berupa lembar observasi yang berupa hasil catatan pengamatan peneliti terhadap kemampuan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran penjasorkes permainan bola tangan. Penggunaan tes untuk mengetahui kemampuan siswa melakukan lemparan bola pada saat permainan bola tangan modifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi untuk memperoleh data nama siswa kelas V SDN Tandes Kidul I.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19). Observasi untuk memperoleh data keterampilan proses siswa yang berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengungkap keterampilan proses siswa yang meliputi aspek psikomotor.

3. Tes

Teknik tes berupa tes tertulis yang diberikan di setiap akhir siklus. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa melempar bola dalam pembelajaran penjasorkes menggunakan modifikasi bola tangan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Persentase penguasaan tiap aspek
$\sum x$	=	Jumlah skor perolehan untuk setiap aspek
$\sum N$	=	jumlah skor total
Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan rentang:		
76%—100%	=	baik
56%—75%	=	cukup baik
40%—55%	=	kurang baik
< 40%	=	tidak baik

▪ HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan tindakan penelitian yaitu:

1) Identifikasi keadaan awal siswa yang meliputi jumlah siswa dan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari observasi awal tersebut diketahui jumlah siswa 27 orang, 15 perempuan dan 12 laki-laki. Siswa belum pernah melakukan pembelajaran bola tangan sebab tidak ada fasilitas, namun siswa sering melakukan permainan yang berhubungan dengan bola baik besar maupun kecil, seperti sepak bola untuk laki-laki dan voli untuk perempuan. Meskipun belum pernah melakukan permainan bola tangan, namun keseringan siswa bermain bola membuat siswa secara tidak langsung telah memiliki *basic* bermain bola tangan.

Dari hasil observasi kemampuan awal siswa melempar bola pada siklus I, maka diperoleh data bahwa kemampuan siswa bermain bola tangan pada teknik dasar melempar atau passing diperoleh hasil 63% atau 17 siswa yang mampu melakukan *passing* dengan benar sesuai aspek yang diajarkan. Beberapa siswa masih melempar asal-asalan. Untuk teknik dasar menangkap diperoleh hasil 67% atau 18 siswa mampu menangkap bola hasil passing. Beberapa siswa perempuan masih kurang terampil menangkap bola yang ditujukan kepada dirinya. Kebanyakan siswa tidak siap menerima bola. Sedangkan untuk teknik dasar dribling diperoleh hasil 74% atau 20 siswa mampu melakukan teknik dasar dribling sesuai aspek yang diajarkan. Dan untuk aspek menembak diperoleh hasil 63% atau 17 siswa yang mampu melakukan teknik dasar menembak. Beberapa siswa menembak tidak sesuai dengan peraturan modifikasi bola tangan (Koballa, 2010; Bahagia & Suherman 2000).

Dari hasil observasi kemampuan teknik dasar bermain bola tangan modifikasi diperoleh rata-rata persentase kemampuan siswa 67% artinya masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar permainan bola tangan modifikasi. Dengan rata-rata persentase kemampuan teknik dasar siswa sebesar 67% hal ini masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan menganalisa proses penyusunan proses pembelajaran dan mengevaluasi dari hasil penelitian dan memberikan solusi agar hasil yang belum baik menjadi lebih optimal (Ratumanan, 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan dari setiap aspek penilaian. Selain itu, keterampilan

melempar dan menembak siswa juga masih lemah. Siswa juga belum mampu mengaplikasikan sikap kerja sama dan kesungguhan dalam permainan (Riyana & Susilana, 2009).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan tindakan penelitian yaitu:

1) Identifikasi keadaan awal siswa yang meliputi jumlah siswa dan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari observasi awal tersebut diketahui jumlah siswa 27 orang, 15 perempuan dan 12 laki-laki. Siswa belum pernah melakukan pembelajaran bola tangan sebab tidak ada fasilitas, namun siswa sering melakukan permainan yang berhubungan dengan bola baik besar maupun kecil, seperti sepak bola untuk laki-laki dan voli untuk perempuan. Meskipun belum pernah melakukan permainan bola tangan, namun keseringan siswa bermain bola membuat siswa secara tidak langsung telah memiliki basic bermain bola tangan (Lutan, 2001; Mahendra, 2003).

Dari hasil observasi kemampuan siswa melempar bola pada siklus II, maka diperoleh data bahwa kemampuan siswa bermain bola tangan pada teknik dasar melempar atau passing diperoleh hasil 89% atau 24 siswa yang masih belum mampu melakukan passing dengan benar sesuai aspek yang diajarkan akan dilatih tersendiri. Beberapa siswa masih melempar asal-asalan. Untuk teknik dasar menangkap diperoleh hasil 93% atau 25 siswa mampu menangkap bola hasil passing dengan benar. Beberapa siswa perempuan sudah terampil menangkap bola yang ditujukan kepada dirinya. Sedangkan untuk teknik dasar dribbling diperoleh hasil 89% atau 24 siswa mampu melakukan teknik dasar dribbling sesuai aspek yang diajarkan. Dan untuk aspek menembak diperoleh hasil 93% atau 25 siswa yang mampu melakukan teknik dasar menembak. Siswa sudah menembak sasaran sesuai peraturan modifikasi bola tangan (Mustaji, 2013)..

Dari hasil observasi kemampuan teknik dasar bermain bola tangan modifikasi diperoleh rata-rata persentase kemampuan siswa 91% artinya kemampuan siswa dalam melaksanakan permainan bola tangan modifikasi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Kemampuan teknik dasar bermain bola tangan sudah mampu dilakukan siswa dengan benar, kerja sama tim sudah mulai terlihat dan siswa merasa senang dengan permainan bola tangan modifikasi.

b. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II berdasarkan refleksi siklus I, diperoleh hasil sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dari kemampuan siswa melakukan teknik dasar permainan bola tangan modifikasi, siswa sudah mampu mempraktekkan posisi dalam permainan sesuai dengan instruksi guru. Hanya ada beberapa siswa yang masih susah diatur. Namun, secara umum siswa mampu memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan bola tangan modifikasi siklus II telah mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga

tidak diperlukan tindakan perbaikan lagi atau penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

1. Hasil Observasi Kemampuan Melempar Bola pada Permainan Bola Tangan Modifikasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan kemampuan bermain bola tangan. Pengamatan dilakukan dalam dua siklus selama penelitian berlangsung. Peningkatan kemampuan teknik dasar melempar, menangkap, membawa, dan menembak bola pada permainan bola tangan siswa kelas V SDN Tandes Kidul I Surabaya siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Hasil Observasi Kemampuan Siswa pada Permainan Bola Tangan Modifikasi Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Melempar	63	89
2	Menangkap	67	93
3	Membawa	74	89
4	Menembak	63	93
	Rata-rata	67	91

Dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan teknik dasar siswa dalam melakukan permainan bola tangan pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mencapai 67% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat 24% menjadi 91% dengan kategori baik.

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam permainan bola tangan modifikasi siswa kelas V SDN Tandes Kidul I Surabaya. Peningkatan kemampuan teknik dasar siswa dalam permainan bola tangan modifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Teknik dasar melempar

Kemampuan teknik dasar melempar bola pada siklus I diperoleh hasil 63% meningkat 26% pada siklus II menjadi 89%. Pada siklus I kemampuan melempar siswa masih rendah, dari 27 siswa yang mengikuti permainan bola tangan modifikasi ada 17 siswa yang mampu melakukan lemparan bola sesuai. 10 siswa masih belum mampu melakukan lemparan dengan benar. Setelah guru mendemonstrasikan cara melempar bola dan siswa mempraktekkan secara berpasangan pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa pada teknik dasar melempar yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 89%.

b. Teknik dasar menangkap

Kemampuan teknik dasar menangkap bola pada siklus I diperoleh hasil 67% meningkat 26% pada siklus II menjadi 93%. Pada siklus I kemampuan menangkap siswa masih rendah, dari 27 siswa yang mengikuti permainan bola tangan modifikasi ada 18 siswa yang mampu melakukan tangkapan bola dengan benar. Ada 9 siswa yang umumnya siswa perempuan masih belum mampu melakukan tangkapan dengan benar. Setelah guru mendemonstrasikan cara lempar tangkap bola dan siswa mempraktekkan

secara berpasangan pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa pada teknik dasar menangkap yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 93%.

c. Teknik dasar membawa

Kemampuan teknik dasar membawa bola atau dribbling pada siklus I diperoleh hasil 74% meningkat 15% pada siklus II menjadi 89%. Pada siklus I kemampuan siswa membawa bola sudah cukup, dari 27 siswa yang mengikuti permainan bola tangan modifikasi ada 19 siswa yang mampu membawa bola dengan benar. Ada 8 siswa yang belum mampu menangkap bola dengan benar. Setelah guru mendemonstrasikan cara membawa bola dengan zig zag dan maju mundur serta siswa mempraktekkan secara berpasangan pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa pada teknik dasar membawa/dribbling yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 89%.

d. Teknik dasar menembak

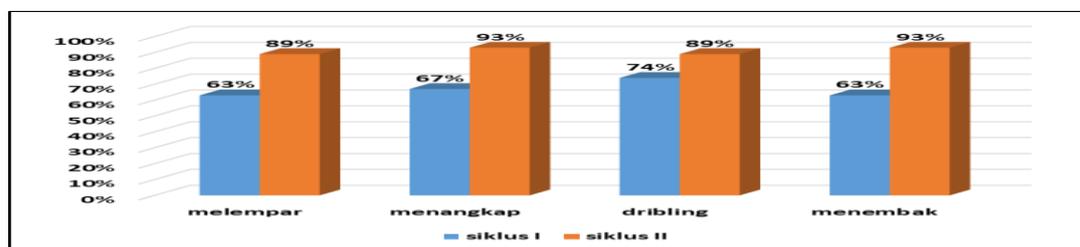
Kemampuan teknik dasar menembak atau mencetak angka pada siklus I diperoleh hasil 63% meningkat 30% pada siklus II menjadi 93%. Pada siklus I kemampuan siswa menembak masih kurang, dari 27 siswa yang mengikuti permainan bola tangan modifikasi ada 17 siswa yang mampu membawa bola dengan benar. Ada 10 siswa yang belum mampu menembak dengan benar hal ini karena siswa belum terbiasa dan masih ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti permainan bola tangan modifikasi. Setelah guru mendemonstrasikan cara menembak atau mencetak angka serta siswa mempraktekkan secara berpasangan pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa pada teknik dasar menembak yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 93%.

Terjadinya peningkatan kemampuan siswa terhadap teknik dasar permainan bola tangan modifikasi diikuti dengan peningkatan kemampuan rata-rata siswa dalam permainan bola tangan pada siklus I dan siklus II seperti pada tabel berikut.

Tabel 4 : Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Permainan Bola Tangan Modifikasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	67
II	91

Dari tabel tersebut dapat digambarkan grafik peningkatan kemampuan siswa dalam permainan bola tangan modifikasi sebagai berikut.



Gambar 2 : Peningkatan Kemampuan Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian, peningkatan kemampuan siswa dalam permainan bola tangan modifikasi dari siklus I ke siklus II karena adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru. Pada siklus I persentase kemampuan siswa dalam permainan bola tangan sebesar 67% meningkat

menjadi 91% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada akhir siklus II mencapai indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini juga menunjukkan penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat dinyatakan telah berhasil, hal tersebut terlihat dari ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu 75%.

▪ KESIMPULAN

Pembelajaran penjasorkes materi permainan menggunakan bola tangan modifikasi secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melempar bola serta permainan bola tangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa terhadap teknik dasar permainan bola tangan (psikomotor) selama siklus I dan siklus II. Dengan modifikasi metode tersebut mampu tidak hanya meningkatkan kemampuan motoric siswa akan tetapi juga afektif dan psikomotor di dalamnya secara bersamaan. Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya antara lain: melatih dan menyampaikan kembali teknik dasar dan aturan yang harus dilakukan siswa saat melaksanakan permainan bola tangan modifikasi dan memotivasi siswa untuk lebih sungguh-sungguh dan bekerja sama tim dalam melaksanakan permainan bola tangan modifikasi.

▪ DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S et al . (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, S et al .. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Bruner, J. (1999). *The Process of Education*. United State of America: Harvard University Press.
- Chatarina, A. T., & Rifai, A. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Yrama widya.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2007). *Standart Isi Tingkat SD/ MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.13 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koballa, C. (2010). *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools Developing Fundamental Knowledge and Skill*. United state of America: *Pearson Education*
- Lutan, R. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.

- Mahendra, A. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Luar Biasa, Bagian Proyek Pendidikan Kesehatan Jasmani Pendidikan Luar Biasa.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Poerwanti, E *et al.* (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Yang Relevan dengan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Riyana, C., & Susilana, R.(2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ruhimat, A.Y.(2018). *Teori dan Implimentasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Penjas Orkes*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan 'Educational Psycology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slavin, R. E. (2006). *Education Psycology: Teory and Practice*. Boston: *Pearson Education*.
- Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statitiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exeptional Children*. Whasinfton DC: *National Center for Improvement Educational System*.
- Wardhani, I.G.A.K. *et al* (2007).*Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Zaenal, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.